

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI PRA BEDAH TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI BEDAH ONKOLOGI DI GBST LT I
RSUP DR SARDJITO YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

YUDI MANTORO

150100748

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI PRA BEDAH TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI BEDAH ONKOLOGI
DI GBST LT I RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA**

Oleh:

Yudi Mantoro
150100748

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji
untuk mendapatkan gelar Sarjana S1 Keperawatan

pada tanggal.....

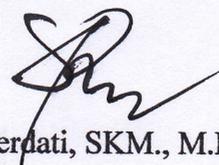
Pembimbing I
Susiana Sriyati, M.Kes
Tanggal



Pembimbing II
Retno Koeswandari, S.Kep.,Ns., M.Kep
Tanggal



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta


Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes

PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI PRA BEDAH TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI BEDAH ONKOLOGI DI GBST LT I RSUP DR.
SARDJITO YOGYAKARTA

*THE INFLUENCE OF GIVING PATIENTS PRE SURGICAL INFORMATION
TOWARD THE PATIENTS ANXIETY LEVEL OF PRE SURGERY OF SURGICAL
ONCOLOGY IN GBST 1ST FLOOR RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA*

Mantoro, Yudi¹Susiana Sariyati²Retno Koeswandari³

^{1,2,3}Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ring Road Barat Daya

Latar belakang: Bedah onkologi adalah cabang ilmu kedokteran dalam hal ini bedah yang mempelajari penyakit akibat tumor. Tindakan pembedahan sering mengakibatkan kecemasan pada pasien. Kecemasan pasien pra operasi bisa berasal dari kurangnya pengetahuan tentang prosedur tindakan yang akan dijalani. Pemberian informasi yang jelas mengenai prosedur tindakan yang akan dijalani diharapkan mampu mengurangi dan bahkan menghilangkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner skala kecemasan Zung-Selft Anxiety Rating Scale (ZSAS) dengan sampel sebanyak 17 responden menggunakan tehnik *accidental sampling*. Hasil penelitian dengan uji statistik Wilcoxon di dapatkan nilai Z -3,317 dan p value 0,001

Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Kata kunci: Pemberian Informasi, Kecemasan, Pra operasi

¹Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI PRA BEDAH TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI BEDAH ONKOLOGI DI GBST LT I RSUP DR.
SARDJITO YOGYAKARTA

*THE INFLUENCE OF GIVING PATIENTS PRE SURGICAL INFORMATION TOWARD
THE PATIENTS ANXIETY LEVEL OF PRE SURGERY OF SURGICAL ONCOLOGY
IN GBST 1ST FLOOR RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA*

Mantoro, Yudi¹ Susiana Sariyati² Retno Koeswandari³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta Jalan Ring Road Barat Daya

ABSTRACT

Background: Oncology surgery is a branch of medical science that focuses on the surgical treatment of variety of tumor. The treatment often causes the anxiety to the patients. The pre surgery anxiety can be caused by the lack of knowledge about the procedure of the treatment. A clear information about this procedure hopefully can decrease or even eliminate the patients anxiety who will have the surgery.

Research puposes: The research aim to know influence of giving patients the pre surgical information towards the patients anxiety level of pre surgery of surgical oncology patients in GBST 1st Floor of RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

Methodology: The research design is Quasi Experimental Design with one group pretest-posttest design. The data collecting technique was questionnaires of Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS) with the number of sample as many as 17 respondents. The sampel was taken by using accidental sampling technique. The result of the statistical testing of Wilcoxon is $Z = 3,317$ and p value 0,001.

Conclusion: There is a significant influence of giving patients pre surgical information towards the patients anxiety level pre surgery of surgical oncology in GBST 1st Floor of RSUP Dr. Sradjito Yogyakarta.

Keyword: Giving Information, Anxiety, Pre Surgery.

¹ Student of Study Program S1 Nursing of Alma Ata Yogyakarta University

^{2,3} Lecturer of Alma Ata Yogyakarta University

PENDAHULUAN

Perkembangan global, regional dan nasional yang dinamis akan mempengaruhi pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan kesehatannya. Tahun 2012, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian yang utama di dunia. Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia berdasarkan data dari Riskesdas 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang (1).

Prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien. Kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan adalah merupakan respon antisipasi terhadap suatu ancaman yang menyangkut kehidupannya. Pasien yang mengalami kecemasan berat dan merasa belum siap mental bahkan terpaksa menunda jadwal operasinya.

Tingkat kecemasan pasien menjelang pelaksanaan tindakan operasi bisa meningkat akibat dari kurang pengetahuan pasien tentang prosedur tindakan yang akan dijalani. Perubahan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut jantung dan frekuensi napas dapat meningkat apabila kecemasan pasien tidak bisa segera teratasi, hal ini dapat

mengakibatkan rencana operasi ditunda. Secara umum kecemasan yang dialami pasien diantaranya yaitu cemas menghadapi tindakan operasi, takut nyeri atau kematian, cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas bila operasi gagal dan mengakibatkan cacat tubuh dan cemas masalah biaya (2).

Kecemasan adalah merupakan hal yang umum terjadi dalam hidup manusia. Individu yang selalu berada dibawah bayang-bayang kecemasan yang berkepanjangan akan menyebabkan mentalnya terganggu sehingga bisa mengakibatkan stress baik fisik maupun psikologis. Rasa cemas terjadi ketika seseorang terancam baik secara fisik maupun psikologis (3).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Instalasi Catatan Medik RSUP Dr. Sardjito pada tanggal 25 April 2017, jumlah tindakan operasi di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada tahun 2016 sebanyak 9.739 tindakan operasi. Tindakan operasi bedah onkologi sebanyak 8,5%. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 sampai 28 April 2017, berdasarkan pada pengkajian awal yang ada pada rekam medis pasien dari 11 rekam medis pasien pra operasi bedah onkologi didapatkan data 11 pasien mengalami kecemasan.

Berdasarkan keterangan pada waktu wawancara dengan 7 orang pasien, 3 pasien mengatakan cemas karena akan menghadapi operasi, 2 pasien takut dengan pembiusan, 1 pasien takut sakit atau nyeri, 1 pasien cemas dengan perubahan fisik.

Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana tindakan yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi. Hubungan perawat dengan pasien yang teraupetik diharapkan dapat mengubah perilaku pasien berubah ke arah yang positif seoptimal mungkin.

Perawat narsis mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dengan pasien sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien. Informasi mengenai penyakit dan rencana terapi yang akan diberikan termasuk tindakan operasi dan tindakan anestesi serta prognosinya biasanya sudah disampaikan oleh dokter, namun oleh karena keterbatasan waktu sering informasi secara keseluruhan yang menyangkut persiapan-persiapan biopsikososial dan

spiritual sering terlewatkan sehingga disini peran perawat dibutuhkan (4).

Meskipun informasi pra operasi sudah diberikan baik oleh dokter maupun perawat, tetapi kecemasan pasien yang akan menjalani operasi tetap ada. Hal seperti inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dengan judul "Pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta".

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *Quasi eksperimental* dengan *One group pretest posttest design*. Lokasi penelitian di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito pada bulan Mei sampai Juni 2017 dengan jumlah sampel sebanyak 17 responden pasien pra operasi bedah onkologi yang terjadwal operasi secara terencana (*elektif*) dengan umur lebih dari 12 tahun dan dilakukan operasi dengan tindakan anestesi. Pengambilan sampel dilakukan secara langsung dengan tehnik *accidental sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat yaitu mengetahui jumlah frekuensi berdasarkan karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan

dan pengalaman operasi. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan responden yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Metode pemberian informasi pra bedah adalah dengan penjelasan secara langsung (*verbal*) dan menggunakan leaflet tentang pendidikan kesehatan pada pasien operasi. Pengukuran tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner Zung-Self Anxiety Rating Scale (ZSAS). Analisa data dengan menggunakan uji statistic Wilcoxon dengan tingkat kemaknaa 5% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN BAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien pra operasi bedah onkologi dibagi atas umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman operasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

| Karakteristik | F | % |
|---------------|----|------|
| Umur | | |
| 12-35 th | 4 | 23,5 |
| 36-65 th | 12 | 70,6 |
| Lebih 65 th | 1 | 5,9 |
| Total | 17 | 100 |

| Karakteristik | f | % |
|--------------------|----|------|
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 3 | 17,6 |
| Perempuan | 14 | 82,4 |
| Total | 17 | 100 |
| Pendidikan | | |
| SD | 2 | 11,8 |
| SMP | 3 | 17,6 |
| SMA | 8 | 47,1 |
| Sarjana | 4 | 23,5 |
| Total | 17 | 100 |
| Pengalaman operasi | | |
| Ya | 2 | 11,8 |
| Tidak | 15 | 88,2 |
| Total | 17 | 100 |

Berdasarkan **tabel 1** menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini terbanyak adalah umur 36-65 sebanyak 12 responden (70,6%), berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (82,4%), berdasarkan tingkat pendidikan SMA sebanyak 8 responden (47,1%) dan yang tidak pengalaman operasi sebanyak 15 responden (88,2%).

Menurut penelitian yang pernah dilakukan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi kelompok umur muda lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan umur yang lebih tua. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada individu yang memberikannya pengalaman sehingga kematangan proses berfikir dan mekanisme coping pada usia dewasa akan lebih baik

dibandingkan umur yang masih muda atau anak-anak (5). Perempuan cenderung lebih sensitif dan lebih menggunakan perasaan dalam merespon stimulus atau rangsangan yang berasal dari luar dirinya (6). Laki-laki umumnya lebih kuat mentalnya dalam menghadapi suatu ancaman terhadap dirinya (7). Tingkat pendidikan yang rendah turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan sehingga lebih mudah mengalami cemas atau stress dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih tinggi (8).

Tindakan medis operasi dapat menyebabkan rasa cemas karena dikaitkan dengan rasa takut akan sesuatu yang belum diketahui, antara lain nyeri, perubahan citra tubuh, perubahan fungsi tubuh, kehilangan kendali dan kematian (9). Pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam perkembangan emosional. Keterampilan individu dalam menggunakan mekanisme koping bisa berasal dari pengalaman yang positif, sebaliknya pengalaman negatif akan berpengaruh pada psikologis individu yang memunculkan reaksi emosional terhadap stresor tertentu (8)

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebelum pemberian informasi pra bedah tahun 2017

| Tingkat kecemasan Sebelum | F | % |
|------------------------------|----|------|
| Ringan | 3 | 17,6 |
| Sedang | 11 | 64,7 |
| Berat | 3 | 17,6 |
| Total | 17 | 100 |

Berdasarkan **tabel 2** menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito sebelum dilakukan pemberian informasi pra bedah paling banyak responden mengalami cemas sedang sebanyak 11 responden (64,7%), 3 responden (17,6%) pada kategori cemas berat dan 3 responden (17,6%) kategori cemas ringan.

Kecemasan adalah merupakan hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia bahkan hal ini sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. (10). Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan ataupun ancaman terhadap dirinya, situasi ini merupakan hal yang normal terjadi pada setiap orang dan merupakan pengalaman dalam menemukan identitas diri dan arti dalam hidup (11). Kecemasan yang

berlebihan akan dapat menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya (12).

Kecemasan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pasien yang dirawat tanpa rencana tindakan operasi. Kecemasan pada pasien akan semakin meningkat ketika tiba diruangan operasi, hal ini bisa berdampak terhadap berlangsungnya pelaksanaan tindakan operasi. Bentuk kecemasan yang mereka tunjukkan seperti, pasien cemas terhadap tindakan operasi, pasien mengatakan takut kalau dibius tidak sadar lagi, nyeri, gelisah, tidak bisa tidur dan khawatir jika operasi yang telah dilakukan tidak berhasil (13).

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt.I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sesudah pemberian informasi pra bedah tahun 2017

| Tingkat kecemasan Sesudah | F | % |
|------------------------------|----|------|
| Ringan | 11 | 64,7 |
| Sedang | 6 | 35,3 |
| Berat | 0 | 0 |
| Total | 17 | 100 |

Berdasarkan **tabel 3.** menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sesudah pemberian informasi pra bedah sebanyak 11 responden (64,7%) pada kategori cemas ringan, 6 responden (35,3%) pada kategori cemas sedang.

Pengetahuan yang kurang tentang tindakan yang akan dijalani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien menjelang pelaksanaan operasi. Lingkungan dan suasana baru ketika pasien berada diruangan operasi juga bisa mempengaruhi psikologis pasien sehingga menimbulkan rasa cemas. Hal ini umum terjadi pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi. Pemberian informasi yang jelas tentang tindakan pembedahan dan anestesi yang akan dijalani serta latihan-latihan sebelum operasi bertujuan untuk mengatasi resiko yang mungkin terjadi paska operasi. Informasi yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami akan memberikan tambahan pengetahuan kepada pasien sehingga bisa mempengaruhi pola pikir kearah yang positif dan mengurangi kecemasan (14).

Tabel 4.. Analisis tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebelum dan sesudah pemberian informasi pra bedah tahun 2017

| Tingkat kecemasan | Z | p value |
|---------------------|--------|---------|
| Sebelum dan sesudah | -3,317 | 0,001 |

Berdasarkan **tabel 4.** menunjukkan hasil analisis tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebelum dan sesudah pemberian informasi pra bedah. Pengujian statistik dengan uji wilcoxon dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menghasilkan nilai Z -3,317 dan p value 0.001, artinya bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi pra bedah.

Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sebelum dan sesudah pemberian informasi pra bedah tahun 2017

| Tingkat kecemasan | Sebelum | | Sesudah | |
|-------------------|---------|------|---------|------|
| | f | % | f | % |
| Ringan | 3 | 17,6 | 11 | 64,7 |
| Sedang | 11 | 64,7 | 6 | 35,3 |
| Berat | 3 | 17,6 | 0 | 0 |
| Total | 17 | 100 | 17 | 100 |

Berdasarkan **tabel 5.** menunjukkan bahwa terjadi perbedaan tingkat

kecemasan antara sebelum dan sesudah pemberian informasi pra bedah. Hasilnya setelah pemberian informasi pra bedah, cemas ringan meningkat dari sebelum pemberian informasi pra bedah sebanyak 3 responden (17,6%), sesudah pemberian informasi pra bedah menjadi 11 responden (64,7%), cemas sedang menurun dari sebelum pemberian informasi pra bedah sebanyak 11 responden (64,7%), sesudah pemberian informasi pra bedah menjadi sebanyak 6 responden (35,3%), sedangkan sebelum pemberian informasi pra bedah cemas berat sebanyak 3 responden (17,6%), sesudah pemberian informasi pra bedah cemas berat menjadi tidak ada (0%).

Pada umumnya kecemasan pada pasien pra operasi disebabkan yaitu cemas menghadapi tindakan operasi, cemas dan takut nyeri atau kematian, cemas karena ketidaktahuan, cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas bila operasi gagal dan mengakibatkan cacat tubuh dan cemas masalah biaya (2). Kecemasan adalah merupakan hal yang umum terjadi dalam hidup manusia. Individu yang selalu berada dibawah bayang-bayang kecemasan yang berkepanjangan akan menyebabkan mentalnya terganggu

sehingga bisa mengakibatkan stress baik fisiologis maupun psikologis. Rasa cemas terjadi ketika seseorang terancam baik secara fisik maupun psikologis (3).

Kecemasan merupakan manifestasi dari berbagai proses emosi yang terjadi ketika seseorang mengalami tekanan perasaan ataupun ancaman terhadap dirinya, situasi ini merupakan hal yang normal terjadi pada setiap orang dan merupakan pengalaman dalam menemukan identitas diri dan arti dalam hidup (11).

Kecemasan dapat dialami siapapun, namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (12).

Pemberian informasi yang jelas tentang prosedur pembedahan dan anestesi serta perawatan setelah tindakan operasi atau anestesi diharapkan akan mengurangi tingkat kecemasan pada pasien. Pemberian informasi dapat diartikan sebagai memberi bantuan penerangan kepada pasien mengenai segala kemungkinan yang terjadi, sehingga pasien siap dalam menghadapi dan menyesuaikan

dengan keadaan dirinya. Tujuan pemberian informasi pada pasien pra operasi adalah memberikan pengetahuan atau informasi tentang tindakan yang akan dialami pasien sebelum operasi, waktu operasi dan hal-hal yang dialami pasien selama operasi serta perawatan setelah operasi atau anestesi sehingga mereka dapat memahami dan diharapkan pasien lebih siap dalam menghadapi tindakan operasi (15). Manfaat pemberian informasi pra operasi yang diberikan perawat kepada pasien adalah: meningkatkan kenyamanan psikologis dan fisiologis, memenuhi kebutuhan pasien tentang pengetahuan pra operasi, meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi dan memberi rasa aman dan nyaman bagi pasien (16).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang Bougenville RSUD Sleman dengan hasil nilai Z -5,858 dan p value 0,000 (17).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi fraktur di Ruang Mawar II RSUD Dr. Moewardi dengan hasil nilai

uji (t) sebesar $12,550 > 1,812$ dan hasil nilai p sebesar 0,000 pada signifikansi 5% (18).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyatakan bahwa pasien yang akan menjalani tindakan operasi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta masih mengalami kecemasan. Responden paling banyak sebelum pemberian informasi pra bedah yang mengalami tingkat kecemasan sedang (64,7%), responden yang mengalami tingkat kecemasan berat (17,6%), dan responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan (17,6%). Setelah dilakukan pemberian informasi pra bedah tingkat kecemasan ringan (64,7%) dan cemas sedang (35,3%). Kecemasan pada pasien sebelum pemberian informasi pra bedah kemungkinan dikarenakan perubahan suasana atau tempat asing yang selama ini belum pernah dirasakan sehingga mempengaruhi respon psikologis pada sebagian besar pasien menjelang operasi. Disamping itu walaupun diruangan pasien sudah diberikan penjelasan sebelumnya namun kondisi psikologis yang dirasakan pasien saat berada di ruangan operasi berbeda sehingga menimbulkan respon kecemasan.

Kecemasan berhubungan dengan suasana hati yang sedang dialami yang

sifatnya individual, terkadang secara umum pasien akan menunjukkan gejala-gejala yang spesifik sesuai dengan tingkat kecemasannya. Namun tidak semua pasien memperlihatkan gejala-gejala sesuai dengan tingkat kecemasannya, respon yang ditunjukkan terkadang tidak sesuai dengan apa yang dirasakan. Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung memperlihatkan sikap tegang, gelisah, pucat, konsentrasi menurun dan tidak tenang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien bisa berasal dari dirinya sendiri dan juga bisa berasal dari luar dirinya sendiri. Setelah pemberian informasi pra bedah, terjadi perbedaan tingkat kecemasan yang dialami pasien, tingkat kecemasan pada pasien pasien lebih banyak pada tingkat cemas ringan, sedangkan cemas berat menjadi tidak ada. Hal ini kemungkinan karena pasien sudah bisa memahami keadaannya sehingga mampu mengendalikan perasaannya dengan kondisi di sekitarnya. Disamping itu pemberian informasi pra bedah yang disampaikan pada pasien pra operasi dapat dimengerti dan di pahami sehingga memunculkan respon positif pada psikologis pasien. Pasien sudah mendapatkan informasi sebelumnya diruangan sehingga pasien lebih cepat bisa memahami informasi

yang diberikan di ruangan operasi sehingga respon terhadap kecemasan yang dialami dapat segera diatasi oleh pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak berumur 36-65 tahun sebanyak 12 responden (70,6%), jenis kelamin perempuan sebanyak 14 responden (82,4%), pendidikan SMA sebanyak 8 responden (47,1%) dan tidak pengalaman operasi sebanyak 15 responden (88,2%).
2. Analisis tingkat kecemasan sebelum dan sesudah pemberian informasi pra bedah berdasarkan uji statistik dengan uji Wilcoxon didapatkan nilai $Z = -3,317$ dan $p \text{ value} < 0,05$, artinya ada pengaruh pemberian informasi pra bedah terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi bedah onkologi di GBST Lt I RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan R.I. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta. Kementerian Kesehatan R.I. 2015. Tersedia dalam: www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kanker.pdf. [Diakses pada 17 April 2017].
2. Muttaqin A. Asuhan Keperawatan Perioperatif: konsep, Proses, dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
3. Asriadi. Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
4. Damaiyanti, M. Komunikasi Terapeutik Dalam Praktik Keperawatan. Bandung: Refika Aditama; 2008.
5. Widodo, A. Panduan Keperawatan Perioperatif. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
6. Kaplan, H.I. & Saddock, B.J. Sinopsis Psikiatri. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 2006.
7. Sunaryo. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: EGC; 2004.
8. Kuraesin, N.D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan. 2010. Tersedia dalam: repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/123456789/1/NYI%20DEWI%20KURAESIN%20FKIK.pdf. [Diakses tanggal 23 April 2017].
9. Feist, Jess. Kepribadian Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika; 2009.
10. Adisusilo, Sutardjo, J.R. Pembelajaran Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2010.

11. Derajat, Zakiah. Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung; 2007.
12. Rochman, K. Kesehatan Mental. Purwokerto: Fajar Media Press; 2010.
13. Asmadi. Teknik Prosedur Keperawatan: Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta : Salemba Medika; 2009.
14. Sunyar. Pengaruh Pemberian Informasi Prosedur Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di IRNA I RSUP Dr Sardjito. (Skripsi) Yogyakarta: Universitas Gajah Mada; 2008.
15. Baradero. Pengaruh pemberian informasi tentang prosedur operasi terhadap tingkat kecemasan pasien pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. (Skripsi) Yogyakarta: UGM, 2009.
16. Abercrombie, Nicholas. Kamus Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010.
17. Arifah S, Ida N.T, Pengaruh Pemberian informasi Tentang Persiapan Operasi Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bougenville RSUD Sleman. Jurnal Kebinaan.2012. Tersedia dalam: <http://journal.stikeseub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/54>. [Diakses tanggal 17 April 2017].
18. Septiana, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Di RSUD Dr. Moewardi. 2016. Tersedia dalam: akpergshwng.ac.id/.../50-pengaruh-pendidikan-kesehatan-pra-bedah-terhadap-tingkat-kecemasan. [Diakses tanggal 8 Juni 2017].

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA